

KONSERVASI PREVENTIF KOLEKSI MUSEUM AFFANDI

STUDI DI RUANG PAMER GALERI I



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Dwi Nuryanti

1810133026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

KONSERVASI PREVENTIF KOLEKSI MUSEUM AFFANDI

STUDI DI RUANG PAMER GALERI I



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Dwi Nuryanti

1810133026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Peneilaian/Perancangan* Seni berjudul:
KONSERVASI PREVENTIF KOLEKSI MUSEUM AFFANDI STUDI DI
RUANG PAMER GALERI I

diajukan oleh Dwi Nuryanti, NIM 1810133026, Program Studi Tata Kelola Seni,
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada
tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/ Anggota Tim Penguji


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.
NIP. 19730203 200912 2 001

Pembimbing II/ Anggota Tim Penguji


Tambak Silno Purwanto, S.Pd., M.A.
NIP. 19910507 202203 1 006

Cognate/Anggota Tim Penguji


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19550526 198103 1 002

Ketua Penguji/Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001


Departemen Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dwi Nuryanti

NIM: 1810133026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (~~Pengkajian/ Peneiptaan/ Perencanaan*~~) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Dwi Nuryanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "Konservasi Preventif Koleksi Museum Affandi Studi di Ruang Pamer Galeri I" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Sarjana Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Irwandi, S. Sn., M.Sn, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn, MT, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita, S.Sos, M.M., selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dian Ajeng Kirana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum, selaku penguji ahli.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I.
7. Tambak Sihno Purwanto, S. Pd., M. A., selaku Dosen Pembimbing II.
8. A. Sudjud Dartanto, S.Sa., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Segenap dosen dan staf Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Selarti Venetsia S., Dissa Aruna Makalingga, Raihana Ayu Maharani, selaku narasumber tim konservator dan tim koleksi Museum Affandi.
11. Asies Sigit Purnomo, selaku narasumber konservator.
12. Orang tua, Nenek dan Kakak saya, yang selalu menerima keluhan kesah, menjadi sumber kekuatan, dan mendoakan kelancaran selama proses perkuliahan.

13. Ade, Citra, Namira, Caca, Yahya, Ronang, Hibah, Onep, Arfan, Duls serta seluruh teman-teman angkatan 2018 Tata Kelola Seni yang selalu memberikan saran, dukungan dan perhatiannya dari awal masa perkuliahan, serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
14. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	12
1. Konservasi.....	12
2. Museum.....	21
3. Ruang Pamer	24
4. Koleksi	25
BAB II PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA.....	27
A. Penyajian Data	27
1. Affandi Koesoema	27
2. Museum Affandi.....	31
3. Gambaran Ruang Pamer Galeri I	40
B. Koleksi Ruang Pamer Galeri I	45
C. Konservasi Preventif terhadap Koleksi Ruang Pamer Galeri I.....	58
D. Kendala dan Tantangan Konservasi Preventif Ruang Pamer Galeri I Museum Affandi	77

BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85
BIODATA	128

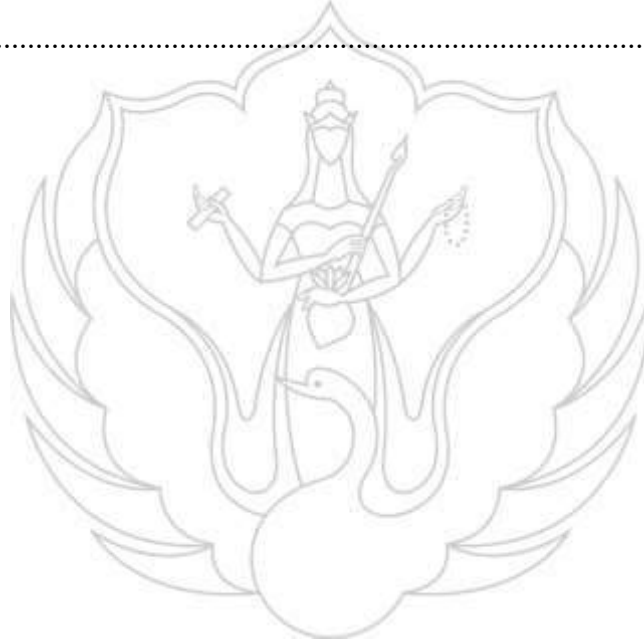


DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Affandi Koesoema.....	28
Gambar 3.2 Makam Affandi dan Maryati	30
Gambar 3.3 Museum Affandi Tampak Depan	31
Gambar 3.4 Halaman depan Museum Affandi.....	32
Gambar 3.5 Denah Museum Affandi	35
Gambar 3.6 Struktur Organisasi Museum Affandi.....	36
Gambar 3.7 Museum Affandi Tampak Atas, Atap berbentuk Daun Pisang	41
Gambar 3.8 Ruang Pamer Galeri I Museum Affandi.....	42
Gambar 3. 9 Ruang Pamer Galeri I Museum Affandi, pada sisi bagian kiri.....	42
Gambar 3. 10 Ruang Pamer Galeri I Museum Affandi, sisi bagian kanan	43
Gambar 3. 11 Ruang Pamer Galeri I Museum Affandi, sisi bagian kanan	43
Gambar 3. 12 Etalase Barang Pribadi Affandi	44
Gambar 3. 13 Ruang Pamer Galeri I Museum Affandi, sisi bagian kanan	44
Gambar 3. 14 Koleksi Piagam Affandi 1968-2022	56
Gambar 3. 15 Koleksi Mobil Mitsubishi Gallant dan Sepeda	58
Gambar 3.16 Pemberitahuan Jalur Evakuasi	60
Gambar 3.17 CCTV di Galeri I.....	62
Gambar 3.18 CCTV di Galeri I.....	63
Gambar 3.19 CCTV di halaman depan Galeri I.....	63
Gambar 3.20 Penggunaan Akrilik pada Karya Kertas	64
Gambar 3.21 Penggunaan museum barrier	65
Gambar 3. 22 Alat Pemadam Kebakaran Portabel.....	67
Gambar 3.23 Lokasi Museum Affandi ada disamping Sungai Gajah Wong.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Narasumber	7
Tabel 2. 1 Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan air	16
Tabel 3. 1 Jam operasional Museum Affandi	33
Tabel 3. 2 Data Karya pada Kertas di Galeri I	47
Tabel 3. 3 Data Karya pada Kanvas di Galeri I.....	50
Tabel 3. 4 Data Karya pada Multiplek di Galeri I.....	51
Tabel 3. 5 Data Patung di Galeri I.....	54
Tabel 3. 6 Data Pengukuran Manual Suhu dan Kelembapan Periode 24 April - 27 Mei 2025	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing I	86
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing II	88
Lampiran 4 Poster Ujian Tugas Akhir.....	90
Lampiran 5 Dokumentasi Ujian Tugas Akhir	91
Lampiran 6 Dokumentasi displai infografis Ujian Tugas Akhir	92
Lampiran 7 Displai Infografis Ujian Tugas Akhir	93
Lampiran 8 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	93
Lampiran 9 Transkrip wawancara Selarti Venetsia S., Dissa Aruna Makalingga, Raihana Ayu Maharani	96
Lampiran 10 Dokumentasi wawancara Cilla, Dissa, Raihana	110
Lampiran 11 Transkrip wawancara Asies Sigit Pramujo	111
Lampiran 12 Dokumentasi wawancara Asies Sigit Pramujo	127

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan konservasi preventif terhadap koleksi seni di ruang pameran Galeri I Museum Affandi, Yogyakarta, guna mempertahankan kondisi karya dari potensi kerusakan yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun fisik. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola museum, serta dokumentasi berupa arsip dan foto. Temuan menunjukkan bahwa upaya konservasi dilakukan melalui pengaturan suhu, kelembaban, pencahayaan, perlindungan fisik, serta peningkatan kapasitas staf dalam penanganan koleksi. Walaupun telah diterapkan sejumlah strategi konservatif, masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga ahli dan fasilitas pendukung. Studi ini menyoroti pentingnya perencanaan konservasi berbasis informasi yang akurat guna menjamin keberlanjutan pelestarian karya seni sebagai bagian dari kekayaan budaya yang dapat diapresiasi oleh generasi masa kini.

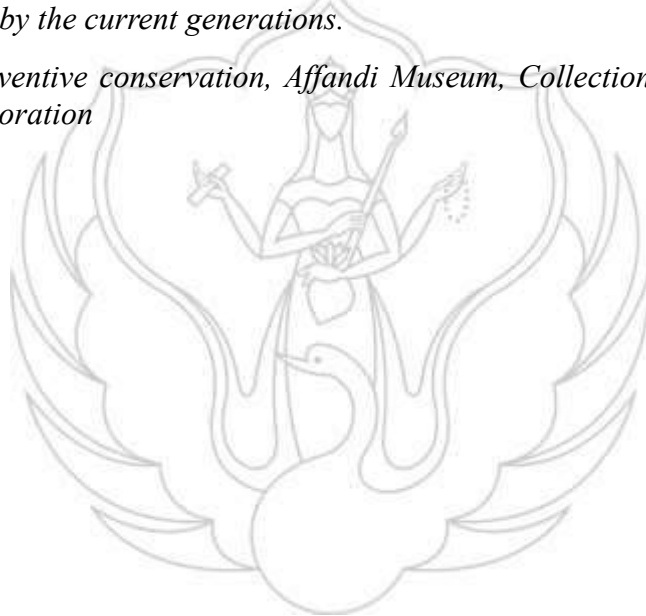
Kata kunci : Konservasi preventif, Museum Affandi, Koleksi, Ruang Pamer, 10 Agen Kerusakan



ABSTRACT

This research examines the implementation of preventive conservation of art collections in the exhibition room of Gallery I of Affandi Museum, Yogyakarta, in order to maintain the condition of works from potential damage caused by environmental and physical factors. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations, interviews with museum managers, and documentation in the form of archives and photographs. The findings show that conservation efforts are carried out through temperature regulation, humidity, lighting, physical protection, as well as increasing staff capacity in handling collections. Although a number of conservative strategies have been implemented, there are still obstacles such as limited experts and supporting facilities. This study highlights the importance of conservation planning based on accurate information to ensure the sustainability of art preservation as part of cultural wealth that can be appreciated by the current generations.

Keywords: Preventive conservation, Affandi Museum, Collection, Showroom, 10 Agent of Deterioration



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Museum menjadi salah satu tempat untuk edukasi bagi semua umur, baik anak-anak maupun orang dewasa. Setiap museum memiliki visi untuk menjaga dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman akan masa lalu yang dapat menjadi pelajaran bagi masa depan. Menurut Undang-undang RI No 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, museum diartikan sebagai lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya atau yang bukan cagar budaya, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Keberadaan museum di Indonesia semakin banyak bermunculan, baik yang dikelola oleh pemerintah, universitas, independent, tentara, perusahaan komersil, serta museum pribadi.

Museum Affandi menjadi salah satu museum yang dikelola secara pribadi yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto No. 167, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum ini didedikasikan untuk mengenang dan menampilkan karya-karya seni legendaris Indonesia, Affandi, yang terkenal dengan gaya lukisan ekspresionis. Di dalam museum, pengunjung dapat melihat berbagai lukisan Affandi yang mencerminkan kehidupan, alam dan perasaan manusia. Museum ini terbuka untuk umum setiap hari, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk lebih mengenal seni lukis Indonesia karya-karya Affandi.

Koleksi-koleksi yang dimiliki oleh museum mencerminkan perkembangan seni lukis modern Indonesia, dengan berbagai teknik dan ekspresi artistik yang unik. Namun, seperti halnya koleksi seni lainnya, karya-karya

Affandi yang terbuat dari berbagai bahan dan media rentan terhadap kerusakan seiring waktu. Oleh karena itu, konservasi koleksi museum menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan kelestarian karya-karya seni tersebut agar dinikmati oleh generasi mendatang. Konservasi diartikan suatu tindakan yang bersifat kuratif (*restoratif*) dan preventif. Tindakan kuratif (*retoratif*) meliputi penghambatan proses kerusakan dan perbaikannya, sedangkan tindakan preventif bertujuan untuk pencegahan dari kemungkinan proses kerusakan (Subagiyo, 2017:1).

Konservasi menjadi suatu usaha pelestarian dan perlindungan terhadap benda-benda bersejarah, seni, atau budaya untuk memastikan bahwa benda-benda tersebut tetap dalam kondisi stabil dan dapat bertahan dalam waktu lama. Pada museum atau pelestarian warisan budaya, konservasi termasuk berbagai tahapan tindakan dan non-teknis untuk mencegah kerusakan, memperlambat proses degradasi, serta melakukan perbaikan pada kondisi benda koleksi jika perlu. Konservasi tidak hanya mencakup perbaikan fisik, melainkan juga pengetahuan tentang nilai sejarah, seni, dan ilmiah suatu objek. Konservasi preventif yang dilakukan untuk menjaga kondisi karya seni dan juga untuk edukasi bagi pemilik atau pengelola karya seni mengenai cara perawatan yang benar. Konservasi menjaga keindahan dan nilai historis lukisan, dan memastikan warisan budaya dapat dinikmati dimasa yang akan datang. Konservasi preventif pada lukisan merupakan upaya perlindungan dan perawatan yang bertujuan mencegah kerusakan sebelum terjadi, berbeda dengan restorasi yang merupakan perbaikan pada karya yang telah mengalami kerusakan.

Museum membutuhkan konservasi preventif yang menekankan pada upaya untuk menciptakan kondisi yang lebih aman bagi koleksi dan mengurangi risiko kerusakan yang tidak terduga. Salah satu ruang yang paling rentan terhadap kerusakan adalah ruang pameran, merupakan tempat karya-karya seni

dipajang dan dilihat oleh pengunjung. Untuk itu, pengelolaan ruang pameran harus dilakukan dengan cermat melalui penerapan konservasi preventif.

Ruang pameran di Museum Affandi terdiri dari tiga ruang galeri, yang merupakan galeri pertama berisi satu lantai, sedangkan galeri dua dan tiga terdiri dari dua lantai. Setiap ruang dirancang sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat merasakan kedekatan emosional dengan karya-karya Affandi. Pada museum ini, selain karya Affandi sendiri, beberapa ruang juga menampilkan karya seniman lain, termasuk keluarganya, sehingga menambah kekayaan narasi artistik yang dihadirkan museum. Ruang pameran galeri satu memamerkan karya retrospektif Affandi, yang terdiri dari sketsa di atas kertas, cat air, pastel dan lukisan cat minyak di atas kanvas, dan sejumlah reproduksi pilihan. Oleh karena itu, pentingnya peran tata ruang dalam menghadirkan pengalaman artistik yang mendalam bagi pengunjung. Ketiga galeri yang dimiliki museum ini tidak hanya merupakan lokasi memamerkan karya seni, tetapi juga merupakan ruang narasi visual tentang kehidupan, pemikiran, dan warisan budaya yang ditinggalkan oleh Affandi dan keluarganya. Setiap ruang pameran punya ciri dan tujuan sendiri, refleksi dinamika seni rupa Indonesia dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dibutuhkan tindakan konservasi preventif untuk ruang pameran pada galeri, yang bukan hanya sebagai galeri, tapi juga media edukasi dan apresiasi seni yang dihidupkan dan tetap relevan hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses konservasi preventif pada koleksi Museum Affandi di ruang pameran Galeri I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses konservasi preventif pada karya seni koleksi Museum Affandi di ruang pameran galeri I.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman mengenai konservasi preventif dalam ruang pameran dan melatih kemampuan dalam menilai kondisi dan ancaman kerusakan koleksi. Kedua, membentuk rasa tanggung jawab terhadap pelestarian seni dan warisan budaya.

2. Bagi Museum

Untuk menyusun strategi konservasi preventif yang lebih tepat sasaran dan berbasis data, untuk menciptakan ruang pameran yang aman dan stabil bagi koleksi museum. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menerapkan prinsip konservasi preventif secara konsisten. Ketiga, untuk memperkuat citra museum sebagai institusi profesional dan bertanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya, sehingga dapat mencapai kepercayaan pengunjung dan mitra kerja.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai penerapan prinsip konservasi preventif pada koleksi museum untuk membantu dalam pelestarian koleksi Museum Affandi.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Konservasi Preventif Koleksi Museum Affandi Studi di Ruang Pameran Galeri I, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2022:15-16).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Setiawan (2018:9) penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Setiawan, 2018:9). Pemilihan metodologi penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada konteks sosial dan budaya, data yang diperoleh bersifat kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

1. Metode Pendekatan

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Ramdhan, 2021:6). Dengan pendekatan ini, dapat menggali aspek-aspek yang lebih subjektif, dan memungkinkan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, yang memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif secara lebih holistik, sehingga lebih relevan untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan proses konservasi yang dilakukan pada koleksi museum terutama pada ruang pamer, baik berupa karya lukisan atau patung. Data yang dipaparkan ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara observasi dengan terjun langsung ke lapangan, wawancara dengan pihak Museum Affandi yang mengelola koleksi museum, dan dokumentasi yang ditangkap langsung maupun berbasis data. Setelah data diperoleh maka data dapat diolah dan hasil penelitian yang dilakukan dapat dipaparkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di

dalam rumusan masalah atau fokus penelitian (Harliansyah, 2017:1). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi (Ramdhan, 2021:7). Observasi diartikan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu (Tersiana, 2018:12). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan datang langsung ke ruang pameran Museum Affandi untuk mengamati kondisi koleksi museum yang dipamerkan, mengamati tindakan konservasi preventif yang dilakukan pada koleksi museum. Observasi dilakukan dalam 3 kali kunjungan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan untuk konservasi preventif pada koleksi Museum Affandi terutama di ruang pameran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Tersiana, 2018:12). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi (Raco, 2010:116). Sebelum melakukan wawancara, perlu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan agar pembicaraan sesuai topik. Berikut adalah rincian profil narasumber sebagai berikut:

Nama	Dra. Selarti Venetsia S.
Posisi	Kepala Koleksi

Nama	Dissa Aruna Makalingga, S.Pd
Posisi	Manajer Koleksi

Nama	Raihana Ayu Maharani, S.Ark
Posisi	Staf Koleksi (Registrar)

Nama	Asies Sigit Pramujo
Posisi	Pamong Budaya Ahli Pertama – Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI

Tabel 1. 1 Profil Narasumber
(Sumber: Hasil Wawancara)

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada proses pengumpulan dan pencatatan informasi yang ada dalam bentuk dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi menjadi sumber yang sangat berguna karena memberikan gambaran yang lebih luas dan dapat digunakan untuk mendukung analisis yang lebih komprehensif. Dokumentasi dalam penelitian ini membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang telah terverifikasi dan terstruktur, serta memastikan data yang digunakan memiliki dasar yang kuat.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kondisi ruang pameran Museum Affandi, foto sebelum dan sesudah dilakukan konservasi preventif pada koleksi Museum Affandi. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari museum berupa data koleksi museum yang ada di ruang pameran, gambar karya koleksi Museum Affandi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan struktur yang mengatur cara penulisan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan topik penelitian dengan sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang sebelumnya yang dijabarkan untuk dibandingkan dengan penelitian sekarang. Bab ini juga menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini menyajikan data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang dijabarkan pada Bab II.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dari Bab I sampai Bab III dan saran pada hasil penelitian, serta menjawab permasalahan dari bab sebelumnya.